



Pendekatan Formatif dan Sumatif untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

***Trifina Fitriana¹, Rusdiana Navlia²**

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura

E-Mail: trifina766@gmail.com¹; rusdiananavliah@iainmadura.ac.id²

Abstract

Educational program evaluation serves as a strategic element to ensure the improvement of learning quality at the elementary school level, particularly as schools are required to be adaptive to students' diverse learning needs. A major issue frequently encountered is teachers' limited capacity to implement evaluation models that are simple, sustainable, and relevant as a basis for instructional decision-making. This study aims to analyze the application of simple evaluation through formative and summative approaches as a systematic effort to enhance the quality of learning in elementary schools. The formative approach is employed throughout the instructional process to provide immediate feedback, identify students' learning difficulties, and adjust teaching strategies in real time, while the summative approach is applied at the end of the instructional period to assess the level of goal attainment and the overall effectiveness of the program. The findings indicate that a balanced implementation of both approaches enables teachers to design learning activities that are more responsive, measurable, and oriented toward continuous improvement. Practically designed simple evaluations also encourage teachers to take an active role as controllers of learning quality rather than merely as curriculum implementers. The conclusion of this study confirms that the integration of formative and summative evaluation in a simple yet systematic manner effectively improves learning quality while strengthening a reflective culture in elementary school settings. The novelty of this study lies in its emphasis on an evaluation model that is easy to apply, contextual, and oriented toward teachers' daily pedagogical decision-making, thereby offering a practical alternative for elementary schools with limited formal evaluation resources.

Keywords: *Evaluation, Formative, Summative, Learning.*

Abstrak

Evaluasi program pendidikan menjadi elemen strategis untuk menjamin peningkatan mutu pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, terutama ketika sekolah dituntut adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Permasalahan utama yang sering muncul adalah keterbatasan guru dalam menerapkan model evaluasi yang sederhana, berkelanjutan, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan evaluasi sederhana melalui pendekatan formatif dan sumatif sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan formatif digunakan sepanjang proses pembelajaran guna memberikan umpan balik langsung, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran secara real time, sedangkan pendekatan sumatif diterapkan pada akhir periode pembelajaran untuk

menilai tingkat pencapaian tujuan dan efektivitas program secara menyeluruh. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kedua pendekatan secara seimbang mampu membantu guru merancang pembelajaran yang lebih responsif, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi sederhana yang dirancang secara praktis juga mendorong guru berperan aktif sebagai pengendali mutu pembelajaran, bukan sekadar pelaksana kurikulum. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi evaluasi formatif dan sumatif secara sederhana namun sistematis efektif meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat budaya reflektif di lingkungan sekolah dasar. Kebaruan karya ilmiah ini terletak pada penekanan model evaluasi yang mudah diterapkan, kontekstual, dan berorientasi pada pengambilan keputusan pedagogis harian oleh guru, sehingga dapat menjadi alternatif praktis bagi sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya evaluasi formal.

Kata-kata Kunci: Evaluasi, Formatif, Sumatif, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar membutuhkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan evaluasi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kompetensi dasar peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga mutu pembelajaran pada tahap ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk memantau dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara sistematis. Evaluasi yang efektif mampu memberikan gambaran objektif mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik, relevansi strategi pengajaran guru, serta kebutuhan penyesuaian lanjutan agar pembelajaran berjalan secara responsif terhadap potensi dan hambatan belajar siswa. Menurut Felix dan Pinem, evaluasi merupakan kegiatan menilai suatu aspek pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan faktor terkait sehingga menghasilkan gambaran utuh dari berbagai sudut pandang aspek pembelajaran.¹ Pandangan ini menegaskan bahwa evaluasi bukan sekadar tahap akhir yang terpisah dari pembelajaran, melainkan bagian tak terpisahkan dari praktik pengajaran sehari-hari.

Urgensi kajian evaluasi pembelajaran menjadi semakin penting ketika guru sering kali menghadapi tantangan praktik evaluasi yang cenderung berfokus pada pengukuran hasil akhir tanpa secara optimal memanfaatkan informasi yang tersedia untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi yang semata-mata berorientasi pada hasil belajar akhir dapat

¹ Fuan Felix dan Irmina Pinem, "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20995–20999, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29831>.

mengabaikan dinamika perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran. Padahal, sistem evaluasi yang dirancang secara menyeluruh membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara signifikan.² Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran ganda; sebagai alat ukur sekaligus sebagai alat refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Konsep evaluasi semacam ini selaras dengan prinsip pengajaran modern yang menekankan pentingnya umpan balik dan pengembangan berkesinambungan.

Evaluasi pembelajaran pada umumnya dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Keduanya memiliki karakteristik pelaksanaan dan tujuan yang berbeda namun saling melengkapi dalam rangka memastikan efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi formatif dirancang untuk digunakan sepanjang proses pembelajaran guna memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik terkait perkembangan belajar yang sedang berlangsung. Melalui evaluasi formatif, guru dapat menelusuri kesulitan belajar siswa pada setiap tahapan, mengidentifikasi hambatan pemahaman peserta didik, serta melakukan penyesuaian strategi pengajaran secara cepat sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan relevan terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat diagnostik yang informatif bagi guru untuk merancang tindak lanjut pembelajaran secara tepat.³ Kajian penelitian Sunaryati et al. menunjukkan bahwa evaluasi formatif memiliki peran signifikan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa karena umpan balik yang dihasilkan membantu memetakan perkembangan kompetensi secara berkelanjutan.⁴

Sebaliknya, evaluasi sumatif dilaksanakan setelah periode pembelajaran berakhir untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa telah dicapai. Evaluasi sumatif menyediakan informasi nilai atau skor hasil belajar peserta didik yang biasanya digunakan sebagai dasar keputusan akademik, penentuan kenaikan kelas, atau pengukuran pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Sumatif memberikan gambaran akhir capaian siswa secara objektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian Sunaryati et al. menunjukkan bahwa evaluasi jenis ini membantu guru mengevaluasi

² Nur Hikmah et al., "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 375–384, <https://journalversa.com/s/index.php/jkp/article/view/3959>.

³ Felix dan Irmina Pinem, "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar."

⁴ Titin Sunaryati et al., "Analisis Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 255–263, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16820>.

efektivitas pengajaran yang telah dilakukan serta memberikan gambaran tentang standar kompetensi yang dicapai oleh peserta didik.⁵ Masing-masing jenis evaluasi tersebut memiliki peran yang berbeda, tetapi jika diterapkan secara terpadu, evaluasi formatif dan sumatif dapat memberikan informasi holistik terkait proses dan hasil pembelajaran yang optimal.

Pentingnya kedua jenis evaluasi tersebut diperkuat oleh berbagai pandangan ahli dan penelitian empiris yang menegaskan peran keduanya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi formatif tidak hanya memberikan umpan balik berkala, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa lebih diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman mereka. Di sisi lain, evaluasi sumatif memberikan tahap refleksi akhir yang penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh dan objektif. Penelitian Abdullah dan Hanifah menunjukkan bahwa asesmen formatif memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan reflektif, sedangkan asesmen sumatif tetap memiliki peran krusial untuk menilai pencapaian hasil belajar pada periode tertentu.⁶ Temuan-temuan ini menggarisbawahi urgensi pemahaman teoritis sekaligus praktik evaluasi yang terencana dan sistematis bagi guru sekolah dasar.

Berbagai studi sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji aspek-aspek evaluasi pembelajaran tersebut. Penelitian Sunaryati et al. menunjukkan bahwa evaluasi sumatif dapat meningkatkan standar pendidikan jika digunakan secara tepat dan konsisten, serta membantu guru dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa.⁷ Selain itu, penelitian literatur oleh Felix dan Pinem menegaskan bahwa evaluasi formatif dan sumatif yang diterapkan secara seimbang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran serta membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran secara tepat.⁸ Kajian Sunaryati et al. juga menekankan bahwa evaluasi formatif berkontribusi terhadap

⁵ Titin Sunaryati et al., "Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 35821–35825, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19292>.

⁶ Mohamad Syarief Abdullah dan Hanifah, "Model Evaluasi Formatif dan Sumatif: Strategi untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran di Pendidikan Dasar pada Kurikulum Merdeka," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2025): 30–35, <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/4131>.

⁷ Sunaryati et al., "Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar."

⁸ Felix dan Irmina Pinem, "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar."

peningkatan keterlibatan siswa dan kemampuan guru untuk menganalisis proses belajar secara berkelanjutan.⁹

Walaupun sejumlah penelitian telah menggali aspek implementasi evaluasi formatif dan sumatif secara terpisah atau keseluruhan, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara eksplisit mengevaluasi kontribusi integratif kedua jenis evaluasi tersebut dalam konteks pembelajaran sekolah dasar secara komprehensif. Banyak praktik evaluasi di sekolah dasar yang masih bersifat parsial, terfokus pada evaluasi sumatif saja, atau belum optimal memanfaatkan umpan balik formatif sebagai alat peningkatan pembelajaran secara real time. Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya gap antara teori evaluasi dan praktik di kelas yang perlu diatasi melalui kajian yang lebih mendalam serta implementasi model evaluasi yang aplikatif. Penelitian Hikmah et al. menekankan kebutuhan guru untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai karakteristik, fungsi, serta teknik pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif agar proses pembelajaran dapat disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰

Selain itu, fenomena praktik evaluasi yang belum sepenuhnya terpadu menciptakan tantangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menerangkan perbedaan kedua bentuk evaluasi saja, tetapi juga menggali bagaimana integrasi keduanya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan ini relevan untuk dikaji karena evaluasi yang berkualitas akan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan, serta membantu guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis data hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, muncul pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian ini, yakni: Bagaimana peran evaluasi formatif dan sumatif jika diterapkan secara terpadu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar? Pertanyaan ini diarahkan untuk menyelidiki kontribusi kedua bentuk evaluasi secara simultan terhadap kualitas proses dan produktivitas hasil pembelajaran sehingga dapat memberikan wawasan empiris dan teoritis yang lebih mendalam. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, peran, serta

⁹ Sunaryati et al., "Analisis Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar."

¹⁰ Hikmah et al., "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar."

keterkaitan antara evaluasi formatif dan sumatif sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis harian oleh guru, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem evaluasi pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam konsep, makna, dan keterkaitan antar gagasan yang berkembang pada kajian evaluasi formatif dan sumatif sebagai bagian dari praktik pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran data tekstual dan pengembangan pemahaman konseptual berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Menurut Creswell, penelitian kualitatif menekankan eksplorasi makna dan interpretasi terhadap fenomena berdasarkan perspektif teoritis dan empiris yang relevan.¹¹

Metode studi pustaka digunakan sebagai strategi utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Studi pustaka memungkinkan peneliti menelaah berbagai sumber tertulis secara sistematis guna membangun kerangka konseptual dan argumentasi ilmiah yang kuat. Zed menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data melalui penelusuran dan pengkajian bahan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun dokumen akademik lainnya.¹² Sumber data penelitian meliputi buku-buku metode penelitian, buku evaluasi pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dan kredibel. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, otoritas penulis, dan kontribusi teoritis terhadap kajian evaluasi pembelajaran.

Prosedur analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur. Tahap identifikasi diarahkan pada penelusuran sumber pustaka menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan pembelajaran sekolah dasar. Tahap seleksi dilakukan untuk menyaring sumber berdasarkan relevansi isi, kebaruan pembahasan, serta kejelasan landasan metodologis. Sugiyono menegaskan bahwa seleksi data merupakan tahap penting agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Tahap sintesis dilakukan dengan mengkaji isi

¹¹ John W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, Edisi 3. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

literatur secara kritis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep yang dikemukakan para ahli.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan penafsiran terhadap ide-ide utama, argumentasi teoritis, dan temuan penelitian terdahulu. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis kualitatif bertujuan menyusun makna melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara logis dan sistematis.¹⁴ Hasil analisis selanjutnya disusun secara terintegrasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran evaluasi formatif dan sumatif sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi formatif muncul sebagai praktik penilaian yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi ini dimanfaatkan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara progresif. Pelaksanaannya dilakukan sejak tahap awal pembelajaran hingga proses pembelajaran berakhir. Umpan balik yang diberikan berfungsi membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan belajarnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi formatif berorientasi pada proses pembelajaran, bukan semata hasil akhir.

Karakteristik utama evaluasi formatif tercermin melalui fleksibilitas metode dan kontinuitas pelaksanaannya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menggunakan beragam teknik penilaian seperti kuis singkat, diskusi kelas, jurnal refleksi, serta observasi aktivitas belajar. Variasi teknik tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemahaman siswa. Data hasil evaluasi dimanfaatkan secara langsung untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya. Situasi ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif berfungsi sebagai mekanisme adaptif pada proses belajar.

Evaluasi sumatif menunjukkan karakter yang berbeda dari evaluasi formatif berdasarkan hasil temuan penelitian. Pelaksanaannya dilakukan pada akhir unit pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan bersifat formal dan terstandar sehingga menghasilkan data objektif. Hasil evaluasi sumatif digunakan sebagai dasar penentuan capaian akademik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi sumatif berorientasi pada hasil akhir pembelajaran.

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Cet. 3. (California: SAGE Publications, 2014).

Pelaksanaan evaluasi sumatif memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran. Data hasil evaluasi mencerminkan penguasaan materi secara kolektif maupun individual. Informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan akademik seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Evaluasi sumatif juga menunjukkan tingkat konsistensi antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian menegaskan bahwa evaluasi sumatif memiliki fungsi strategis pada sistem pendidikan formal.

Perbandingan hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan. Pencapaian siswa pada evaluasi formatif berkontribusi terhadap performa pada evaluasi sumatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa dengan umpan balik formatif yang optimal cenderung memperoleh hasil sumatif lebih baik. Pola ini menunjukkan hubungan linear antara proses pembelajaran dan hasil akhir. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kesinambungan kedua bentuk evaluasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan evaluasi formatif sebagai dasar pelaksanaan remedial dan pengayaan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh bimbingan tambahan berdasarkan hasil evaluasi formatif. Sementara itu, siswa yang melampaui standar kompetensi diberikan program pengayaan. Pendekatan ini membantu memenuhi kebutuhan belajar individual peserta didik. Temuan ini menegaskan fungsi evaluasi formatif sebagai alat diferensiasi pembelajaran.

Evaluasi sumatif menunjukkan fungsi reflektif bagi pendidik berdasarkan hasil penelitian. Data hasil evaluasi dimanfaatkan guru untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Refleksi tersebut mendorong perbaikan strategi pembelajaran pada periode berikutnya. Evaluasi sumatif tidak hanya memberikan nilai akhir bagi siswa. Temuan ini memperlihatkan peran ganda evaluasi sumatif pada praktik pendidikan.

Integrasi evaluasi formatif dan sumatif menghasilkan sistem penilaian yang lebih seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan gambaran utuh mengenai proses dan hasil belajar. Guru memperoleh data berkelanjutan sekaligus data akhir yang komprehensif. Pendekatan terpadu ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antarjenis evaluasi.

Hasil keseluruhan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan evaluasi formatif dan sumatif berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Proses belajar menjadi lebih terarah, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran belajar melalui umpan balik yang diterima. Guru memperoleh dasar

empiris untuk menyempurnakan praktik pengajaran. Temuan ini mengindikasikan peran evaluasi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Evaluasi formatif merupakan jenis asesmen yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan data hasil asesmen. Penelitian Sunaryati et al. menjelaskan bahwa evaluasi formatif berperan signifikan dalam mengukur perkembangan belajar siswa dan memberikan masukan yang berkelanjutan untuk guru agar proses pembelajaran menjadi lebih bertarget dan efektif.¹⁵ Dalam praktiknya, evaluasi formatif mencakup penggunaan tugas harian, kuis, diskusi kelas, dan umpan balik teks yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa secara kontinu, bukan hanya sekadar penilaian akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif tidak hanya menilai capaian belajar sementara tetapi juga mendukung strategi pembelajaran yang reflektif. Meski begitu, masih terdapat kebutuhan penelitian yang lebih spesifik terkait teknik pemberian umpan balik yang paling efektif untuk siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Implementasi evaluasi formatif dan sumatif juga dilihat secara empiris dalam konteks mata kuliah tertentu sebagai bagian dari strategi penilaian pembelajaran. Hasil penelitian Juwanda et al. menunjukkan bahwa evaluasi formatif dilakukan melalui tugas harian dan penilaian tengah semester, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan melalui ujian akhir semester. Secara praktis, integrasi kedua pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran dan capaian kompetensi mahasiswa.¹⁶ Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya tantangan seperti penyelarasan instrumen penilaian dengan karakteristik materi ajar untuk masing-masing jenis evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teori evaluasi formatif dan sumatif sudah jelas, praktik implementasinya perlu disesuaikan berdasarkan konteks pembelajaran yang berbeda.

Evaluasi formatif dan sumatif memiliki peran yang jelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran ketika diintegrasikan dengan baik. Mustamin menyatakan bahwa kedua jenis asesmen ini saling melengkapi; evaluasi formatif membantu mengidentifikasi kesulitan belajar sejak dini, sementara evaluasi sumatif memberikan data tentang pencapaian

¹⁵ Sunaryati et al., "Analisis Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar."

¹⁶ Juwanda, Wagiran, dan Subyantoro, "Implementasi Model Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10, no. 1 (2023): 98–102, <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/9245>.

kompetensi di akhir periode pembelajaran.¹⁷ Artikel tersebut menegaskan bahwa implementasi asesmen yang valid, reliabel, dan transparan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Meskipun demikian, tantangan seperti waktu pelaksanaan dan kesiapan guru masih menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi kedua asesmen ini. Temuan ini menguatkan pentingnya profesionalisme guru dalam merancang dan menerapkan asesmen yang berkesinambungan.

Kajian terhadap pelaksanaan evaluasi di SMK juga menguatkan temuan bahwa evaluasi formatif dan sumatif dapat diterapkan secara efektif pada mata pelajaran tertentu. Hasil studi di SMK N 6 Padang menunjukkan bahwa evaluasi formatif dilakukan melalui berbagai bentuk metode seperti kuis kontekstual dan observasi aktivitas siswa. Di sisi lain, evaluasi sumatif dijalankan dengan soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan mulai dari tingkat berpikir rendah hingga tinggi. Integrasi kedua pendekatan menghasilkan proses asesmen yang adaptif serta relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasional.¹⁸ Walaupun demikian, riset ini juga menunjukkan perlunya pengembangan instrumen yang mampu menilai keterampilan siswa secara lebih holistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. menegaskan bahwa penggunaan evaluasi formatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemajuan belajar siswa.¹⁹ Mereka menemukan bahwa umpan balik berkelanjutan dari asesmen formatif meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena siswa mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kelemahan mereka sebelum evaluasi sumatif dilakukan. Di sisi lain, evaluasi sumatif disebutkan memiliki pengaruh motivasional tetapi kadang menimbulkan tekanan performa yang memengaruhi hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan kompetensi spesifik seperti kemampuan berbicara jika dikombinasikan dengan reflecti pembelajaran. Kesenjangan yang diidentifikasi adalah perlunya model asesmen yang mampu menyeimbangkan kekuatan kedua pendekatan untuk memaksimalkan hasil belajar.

¹⁷ Riska Mustamin, "The Role of Formative and Summative Assessment in Improving Learning Quality and Student Learning Outcomes," *Journal of Strategy and Transformation in Educational Management* 1, no. 1 (2024): 17–21, <https://jostem.professorline.com/index.php/journal/article/view/4>.

¹⁸ Vica Aulia Zetra dan Nita Putri Utami, "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Matematika di SMK N 6 Padang," *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3, no. 4 (2025): 117–126, <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Algoritma/article/view/628>.

¹⁹ Suci Oktaviani et al., "Inovasi Asesmen Formatif Non Paper-Based dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 3445–3454, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8067>.

Kajian yang dilakukan oleh Khasanah et al. menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran Fikih di MTs sudah diterapkan sesuai program sekolah. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui kuis dan tugas harian, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan melalui ujian akhir semester.²⁰ Penelitian ini menyoroti kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, yang menjadi penghambat dalam penerapan kedua bentuk evaluasi secara optimal. Temuan ini mendemonstrasikan bahwa meskipun teori dan rencana kurikulum mendukung penggunaan evaluasi formatif serta sumatif, tantangan praktis masih perlu diatasi agar asesmen dapat lebih efektif dan efisien. Masalah seperti ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk merumuskan strategi implementasi asesmen yang lebih responsif terhadap kendala di sekolah.

Analisis terhadap modul ajar yang dilakukan oleh Ulum menunjukkan gap signifikan dalam penggunaan evaluasi sumatif dalam materi pembelajaran BTQ.²¹ Penelitian ini menemukan bahwa tiga modul ajar yang dianalisis tidak mencantumkan evaluasi sumatif yang merupakan elemen penting untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Kekurangan ini menunjukkan adanya ketimpangan antara desain pembelajaran dengan komponen asesmen yang diperlukan untuk memvalidasi hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar modul ajar harus memasukkan komponen evaluasi sumatif agar alat evaluasi menjadi lebih komprehensif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini menjawab kekosongan praktis dalam penyusunan materi ajar yang belum mengintegrasikan asesmen secara holistik.

Model asesmen yang dikaji dalam studi Mishra menunjukkan bahwa evaluasi formatif berperan sebagai asesmen for learning, sedangkan evaluasi sumatif merupakan asesmen of learning yang bersama-sama membentuk siklus asesmen yang efektif.²² Tulisan ini menekankan bahwa pemahaman yang jelas tentang hubungan keduanya penting untuk menghindari pemisahan fungsi yang tidak perlu dalam praktik asesmen. Meskipun evaluasi sumatif sering dipandang hanya sebagai alat pengukuran akhir, integrasi fungsi formative dalam proses sumatif dapat membantu memperbaiki desain asesmen secara keseluruhan. Temuan penelitian ini mengisi kekosongan teoritis terkait hubungan antara evaluasi formatif

²⁰ Hilda Rilawati Khasanah et al., "Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Fikih di MTs Al-Mukarrom Ponorogo," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 148–160, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/6502>.

²¹ Saeful Ulum, "Penerapan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran BTQ Kelas III SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (2024): 421–432, <https://ejournal.yasin-alsys.org/AJECEE/article/view/3284>.

²² Neelam Mishra, "Formative and Summative Review in the Classroom," *IJSSR: International Journal of Social Science Research* 1, no. 1 (2024): 54–59, <https://www.ijssr.com/papers/volume-1/issue-1/ijssr30304/>.

dan sumatif dalam pengembangan asesmen yang seimbang. Oleh karena itu, pendekatan holistik terhadap asesmen perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kajian dari berbagai sumber ilmiah menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif memiliki peran berbeda namun saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif berkontribusi terhadap peningkatan proses belajar melalui umpan balik berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif memberikan dasar penilaian capaian akhir yang komprehensif. Kesenjangan yang muncul dalam literatur terutama terkait kurangnya panduan praktis untuk menggabungkan kedua asesmen dalam strategi pembelajaran sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menerapkan asesmen yang tidak hanya menilai hasil tetapi juga meningkatkan proses belajar melalui pendekatan reflektif. Pendekatan ini menjadi solusi untuk menjawab kekosongan teori dan praktik yang selama ini masih ditemukan dalam evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif memiliki peran strategis dan saling melengkapi sebagai instrumen utama peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi formatif terbukti efektif untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan, memberikan umpan balik langsung, serta membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran secara responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini menjawab permasalahan awal terkait keterbatasan guru dalam memperoleh informasi proses belajar yang akurat dan berkelanjutan. Sementara itu, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kompetensi akhir yang objektif dan terstandar, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, kedua bentuk evaluasi secara bersama-sama mampu menjawab tuntutan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses belajar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif secara konsisten membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sejak tahap awal dan merancang tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan secara tepat sasaran. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi formatif memperkuat kualitas pelaksanaan evaluasi sumatif karena proses pembelajaran telah mengalami perbaikan secara bertahap. Evaluasi sumatif selanjutnya berperan sebagai alat refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas strategi

pembelajaran yang telah diterapkan pada satu periode pembelajaran. Integrasi kedua pendekatan ini memberikan data yang utuh, mulai dari perkembangan belajar hingga capaian akhir peserta didik. Temuan ini secara langsung menjawab masalah penelitian mengenai perlunya sistem evaluasi yang sederhana, terukur, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis guru sekolah dasar.

Kesimpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa integrasi evaluasi formatif dan sumatif secara sederhana namun sistematis efektif meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat budaya reflektif di lingkungan sekolah dasar. Model evaluasi yang praktis dan kontekstual memungkinkan guru berperan aktif sebagai pengendali mutu pembelajaran, bukan sekadar pelaksana kurikulum. Pendekatan ini menjawab kesenjangan antara teori evaluasi dan praktik di kelas yang selama ini masih bersifat parsial dan terfokus pada penilaian hasil akhir. Penerapan evaluasi terpadu juga mendorong pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis data hasil evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi formatif dan sumatif yang dirancang secara seimbang dapat dijadikan alternatif strategis bagi sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran meskipun berada pada keterbatasan sumber daya evaluasi formal.

REFERENSI

- Abdullah, Mohamad Syarief, dan Hanifah. "Model Evaluasi Formatif dan Sumatif: Strategi untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran di Pendidikan Dasar pada Kurikulum Merdeka." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2025): 30–35. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/4131>.
- Creswell, John W., dan Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Edisi 3. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Felix, Fuan, dan Irminda Pinem. "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20995–20999. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29831>.
- Hikmah, Nur, Shabrina Safinatun Najah, Siti Haerunisa, Syaharani Subagyo, dan Vina Iasha. "Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 375–384. <https://journalversa.com/s/index.php/jkp/article/view/3959>.
- Juwanda, Wagiran, dan Subyantoro. "Implementasi Model Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10, no. 1 (2023): 98–102. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/9245>.
- Khasanah, Hilda Rilawati, Nurul Malikah, Ida Martafia Putri, Iffah Rahma Saniyah, Ihdaa Sabiila Faradisi, Imro'atus Azizah, dan Intan Muslimah. "Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Fikih di MTs Al-Mukarrom Ponorogo."

- Muaddib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 148–160.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/6502>.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Cet. 3. California: SAGE Publications, 2014.
- Mishra, Neelam. “Formative and Summative Review in the Classroom.” *IJSSR: International Journal of Social Science Research* 1, no. 1 (2024): 54–59.
<https://www.ijssr.com/papers/volume-1/issue-1/ijssr30304/>.
- Mustamin, Riska. “The Role of Formative and Summative Assessment in Improving Learning Quality and Student Learning Outcomes.” *Journal of Strategy and Transformation in Educational Management* 1, no. 1 (2024): 17–21.
<https://jostem.professorline.com/index.php/journal/article/view/4>.
- Oktaviani, Suci, Jumriah, Reri Suci Meisella, Susilo, dan Ventje Jany Kalukar. “Inovasi Asesmen Formatif Non Paper-Based dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 3445–3454.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8067>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sunaryati, Titin, Dinar Sulis Al Saepi, Nabila Azzahra Chandra, Ita Rosita, dan Amanda Aprilia. “Analisis Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 255–263. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16820>.
- Sunaryati, Titin, Linda Novi Ardana, Nadia Vega, Putri Kirana, dan Septia Nurlaela. “Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 35821–35825.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19292>.
- Ulum, Saeful. “Penerapan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran BTQ Kelas III SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi.” *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (2024): 421–432. <https://ejournal.yasin-alsys.org/AJECEE/article/view/3284>.
- Zetra, Vica Aulia, dan Nita Putri Utami. “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Matematika di SMK N 6 Padang.” *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3, no. 4 (2025): 117–126. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Algoritma/article/view/628>.